

ARANSEMEN PIANO IMITASI GAYA BAROK PADA LAGU ANAK-ANAK INDONESIA KARYA ASANI GIAN HAVIANA

Asani Gian Haviana¹

Henry Virgan²

Dody M. Kholid²

^{1,2}Departemen Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
email: asanighav@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia karya Asani Gian Haviana**”. Tema dari penulisan skripsi ini berupa pengkaryaan dalam bentuk aransemen lagu-lagu anak dalam gaya musik barok. Rasa penasaran sejak pembelajaran mata kuliah piano pada materi iringan piano gaya Barok. Muncul gagasan untuk menerapkan ataupun mengadaptasi pola-pola iringan yang mewakili karakter musik Barok ke dalam lagu Indonesia. Musik Barok pada era tahun 1600 sampai 1750 ini bisa menjadi amunisi dalam berkeaktifitas mengaransemen. Aransemen bisa diartikan pemodifikasian dengan menambah atau mengurangi dan menyusun antar poin untuk menghasilkan sesuatu yang baru tanpa menghilangkan jiwa sebelumnya. Aransemen yang dibuat ini khusus hanya untuk instrumen piano. Sebagai langkah awal, bahan yang dirasa tepat dalam mengaransemen dengan gaya Barok ialah lagu anak-anak Indonesia. Selain lebih sederhana, tidak terlampau panjang dan sudah dikenal oleh masyarakat. Penulis menyiapkan sepuluh lagu anak-anak Indonesia, diantaranya: Bintang Kejora, Burung Kutilang, Naik Delman, Balonku, Naik-naik ke Puncak Gunung, Dua Mata Saya, Tik Tik Bunyi Hujan, Hai Becak, Paman Datang dan Cicak di Dinding. Rumusan masalah pada karya ini adalah bagaimana proses berkeaktifitas mengaransemen dan luaran dari aransemen ini. Skripsi melalui jalur pengkaryaan ini menjadi salah satu langkah yang menghasilkan luaran berupa buku pendukung pembelajaran musik Barok.

Kata kunci: Aransemen, Musik Barok

ABSTRACT

This paper entitled "Imitation Baroque Piano Arrangement on Indonesian Children's Songs by Asani Gian Haviana". Theme of this paper is arranging in a arrangement the children's songs in Baroque music. Is the materialization of my curiosity since learning piano lessons on Baroque piano accompaniment. This idea emerged to apply accompaniment patterns that represent Baroque musical characters into Indonesian songs. Baroque music in the middle century could be main source of creativity in arranging an innovation. Arrangement can be interpreted as a modification by adding or subtracting and arranging between points to produce something new without removing the original characteristics. These arrangements were made specifically only for piano instruments. As a first step, Indonesian children's songs were picked as the main material besides its simplicity, it is short and well known by the public. The author prepared ten Indonesian children's songs, including: Bintang Kejora, Burung Kutilang, Naik Delman, Balonku, Naik-naik ke Puncak Gunung, Dua Mata Saya, Tik Tik Bunyi Hujan, Hai Becak, Paman Datang and Cicak di Dinding. The main focus of this study is how the creativity process on arranging and the outputs from this arrangement. This paper will become one of the steps to produce a guide book on learning Baroque music.

Keywords: Arrangement, Baroque Music

PENDAHULUAN

Latar Belakang Pengkaryaan

Musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (KBBI V). Musik adalah sebuah bahasa, sebuah bentuk komunikasi yang dapat membangkitkan respon emosional dan menggugah pikiran, tetapi musik tidak dapat memberi pengertian nyata atau gagasan berpikir seperti yang tampak dalam kata benda, kata kerja dan kata sifat. Musik adalah bahasa abstrak yang artinya tergantung dari hubungan antara komponis dan pendengar musik. (J. Fitria, Yunike. 2018)

Dunia musik pasti mengalami perubahan, kombinasi, pembaharuan / inovasi dari hasil proses berkegiatan masyarakat. Musik tidak akan lepas dari komposer maupun arranger, karena dengan peran kedua komponen ini, musik akan tetap hidup dan bisa menyesuaikan dengan zaman serta akan menghasilkan karya-karya musik yang bisa dinikmati, dipelajari, bahkan diteliti oleh setiap individu maupun kelompok.

Ilmu harmoni dan ilmu melodi menjadi dasar seorang arranger dalam membuat aransemennya. Kata aransemennya berasal dari bahasa Inggris yaitu *arrangement* yang berarti pengaturan, pengorganisasian, rencana, atau susunan. Aransemennya bisa diartikan memodifikasi sebuah karya musik, baik dengan cara mengubah suatu susunan karya musik tersebut, menambah atau mengurangi nada, interval, ritme, dengan tujuan tertentu, tetapi tetap mempertahankan melodi utama karya tersebut, sehingga karya musik tersebut tetap bisa dikenali oleh pendengar. (Dudi. Skripsi, hlm. 1)

Kreativitas dalam mengaransemennya akan tetap berkembang selama individu masih mempunyai gagasan ataupun ide serta wadah. Adapun hasil kreativitas yang membuat penulis tergugah oleh salah satu karya pianis Indonesia yakni Ananda Sukarlan merupakan seorang komposer dan juga arranger, telah berhasil mengaransemennya beberapa lagu daerah Indonesia ke dalam aransemennya piano gaya

klasik, seperti lagu ‘Jali-jali’ dituangkan pada tajuk Rapsodia Nusantara no. 1, medley lagu ‘Lir Ilir-Tokecang’ dengan tajuk Rapsodia Nusantara no. 2, dan sebagainya. Mayoritas aransemennya mengarah pada gaya klasik, namun pada Rapsodia Nusantara no. 16 yang berisikan lagu ‘Rek! Ayok Rek!’, masih menggunakan gaya klasik, namun di dalamnya ada beberapa part yang menggunakan gaya barok. Selain Ananda Sukarlan yang sempat mengisi aransemennya dengan gaya barok, ada pula pianis lain yaitu Riyandi Kusuma, pianis muda ini sering mengaransemennya lagu-lagu terbaru dengan instrumen piano. Pada lagu ‘Lily’, Riyandi mengisi beberapa part dengan musik gaya barok bersanding dengan iringan pop pada umumnya. Kedua pianis ini menekankan karakter barok di antaranya *Basso continuo* dan *polyphonic*.

Dalam urusan musik, gaya *baroque* merebak pada tahun-tahun diantara 1600-1750. "Raksasa" musik gaya *baroque* antara lain George Frideric Handel dan Johann Sebastian Bach, keduanya seorang komposer. Meninggalnya Bach pada tahun 1750 menandakan akhir dari zaman *baroque*. Karakteristik dari musik barok di antaranya *polyphonic* dan *basso Continuo*.

Gaya barok terasa masih jarang digunakan sebagai alat dalam mengaransemennya, gaya klasik lebih populer di kalangan masyarakat daripada gaya barok. Melihat dua pianis pernah menerapkan gaya barok pada aransemennya walaupun masih belum menyeluruh, hanya beberapa bagian saja. Penulis merasa perlu membuat suatu karya aransemennya sebagai upaya meningkatkan eksistensi gaya barok di kalangan masyarakat.

Ide mengaransemennya dengan menggunakan gaya barok menjadi salah satu jalan berkegiatan dalam berkarya. Langkah awal untuk menuangkan gaya barok ini, yakni pada lagu-lagu yang sederhana dan sudah dikenal di antaranya lagu anak-anak. Selain sederhana dan sudah melekat di kalangan mayoritas masyarakat, lagu anak terbilang syarat akan makna serta dari segi melodi dan lirik mudah dicerna, namun lagu-lagu anak terdahulu mulai jarang terdengar dan lambat laun terasa terasingkan.

Pada awal tahun 2000an, anak-anak masih bisa menikmati lagu-lagu anak seusianya tanpa ada campur tangan tentang hal-hal yang bertemakan cinta setingkat dewasa. Terciptanya lagu-lagu khusus bagi anak tak luput dari ide para komposer, di antaranya *A.T Mahmud*, *Soerjono* atau yang biasa dikenali dengan nama ‘*Pak Kasur*’, dan *Saridjah Niung* yang dikenal sebagai ‘*Ibu Soed*’.

Secara umum, lagu anak-anak dipahami sebagai lagu yang biasa atau sering dinyanyikan oleh anak-anak. Syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak (Murtono & Murwani, 2007: 45). Lebih lanjut, menurut Endraswara (2009:6), lagu anak-anak adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa lagu anak biasanya mengenai hal yang sederhana, dekat dengan keseharian dan cenderung riang gembira. Berdasarkan pendapat Endraswara juga dapat ditarik simpulan bahwa lagu anak mengajarkan hal-hal baik atau nilai moral, atau saat ini sering disebut memiliki pendidikan karakter. Dengan kata lain, satu fitur penting yang terdapat pada lagu anak, yaitu mengajarkan sebuah perilaku yang baik melalui imajimaji musik yang diterimanya. (*Ardipal, Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik*)

Seiring perkembangan zaman, lagu anak-anak Indonesia kurang tersentuh oleh kalangan muda masa kini. Banyak anak-anak telah menikmati suguhan musik yang tidak sesuai dengan usianya. Maraknya lagu-lagu bernuansa dewasa melalui berbagai tontonan seperti televisi dan media sosial, membuat sebagian generasi muda terlampaui lebih tinggi keinginannya dalam menikmati lagu-lagu.

Ada sebagian kalangan pengamat musik termasuk para musisi/komposer salah satunya ialah Addie Muljadi Sumatmadja atau biasa disapa ‘Addie M.S.’ ini pernah mensosialisasikan tentang ‘Lomba Cipta Lagu Anak 2018’ yang dipersembahkan oleh BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif) bersama MilesFilm dan Film ‘Kulari ke Pantai’ (<http://www.bekraf.go.id/berita/page/8/>

lomba-ciptalagu-anak-2018), merupakan salah satu cara untuk mengangkat kembali atmosfer lagu anak-anak yang tergerus oleh lagu-lagu dewasa.

Selain itu, ada pun musisi yang bernama ‘Jubing Kristianto’, merupakan salah satu gitaris terbaik Indonesia, ikut serta menjaga lagu anak-anak dengan mengaransemen lagu anak yang berjudul ‘Hai Becak’ dan ‘Tik Tik Bunyi Hujan’ karya Ibu Soed dan ‘Naik Delman’ karya Pak Kasur, dengan suguhan sederhana namun kaya akan makna sehingga bertajuk ‘*Becak Fantasy*’, ‘*Hujan Fantasy*’ dan ‘*Delman Fantasy*’, instrumen gitar akustik menjadi sahabatnya dalam berkreativitas.

Setelah melihat fenomena di atas, penulis tergugah untuk terlibat dalam peningkatan eksistensi musik gaya barok dan penjagaan lagu-lagu anak. Berbekal ilmu yang didapatkan dari pembelajaran di Departemen Pendidikan Musik UPI, yakni dari mata kuliah piano, harmoni, komposisi, aransemen, dan yang lainnya, sehingga penulis berkeinginan untuk mengisi bagian yang belum pernah dilakukan oleh para musisi Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan masalah yang dirumuskan pada dua pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kreativitas Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia karya Asani Gian Haviana?
2. Bagaimana pergerakan akor dan bass dari kreativitas Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia karya Asani Gian Haviana?
3. Bagaimana luaran dari kreativitas Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia karya Asani Gian Haviana?

Tujuan Pengkaryaan

Tujuan dari pengkaryaan ini, yaitu:

1. Mengetahui proses kreativitas Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia karya Asani Gian Haviana

2. Mengetahui pergerakan akor dan bass dari kreativitas Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak karya Asani Gian Haviana
3. Membuat luaran berupa buku dari Aransemen Piano Imitasi Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia karya Indonesia

METODE

Konsep Pengkaryaan

Bermula dari materi mata kuliah piano dan aransemen tentang iringan gaya barok yang disampaikan oleh dosen pengampu Bapak Dr. Henry Virgan, M. Pd., materi ini dibahas setelah materi pedal poin. Materi gaya barok ini cukup menantang bagi penulis karena pertama kali mendapatkan materi iringannya secara khusus. Biasanya hanya dalam praktik *sight reading* pada mata kuliah piano. Pada pembelajaran ini mengapresiasi sangatlah penting, sebenarnya apresiasi penting juga untuk hal lainnya. Fokus terhadap hal yang disampaikan, termasuk penyampaian suatu contoh, dosen pengampu menampilkan contoh iringan gaya barok ini pada lagu nasional yang berjudul “Bagimu Negeri” dengan menekankan karakter dari musik barok diantaranya *basso continuo* atau perjalanan bass yang dimainkan untuk mengiringi melodi utama. Nuansa yang berbeda dirasakan penulis. Iringan gaya barok pun menjadi salah satu tugas, dengan membuat iringan gaya barok pada lagu yang dibebaskan.

Penulis pun tertantang sehingga muncul ketertarikan untuk mencoba membuat karya aransemen ini. Lagu yang dipilih oleh penulis yakni lagu anak-anak Indonesia karena lebih sederhana, mudah diingat, sudah mengenang di kalangan masyarakat. Terlebih untuk menjaga sekaligus meningkatkan eksistensi lagu anak-anak Indonesia. Konsep pengkaryaan ini ialah pengaplikasian pola-pola musik gaya barok yang diambil dari beberapa karya musik barok serta menekankan pula karakter musik barok diantaranya *basso continuo* serta *polyphonic* dan yang lainnya pada beberapa lagu anak-anak Indonesia.

Metode Pengkaryaan

Metode yang dipakai dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensi. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Creswell (1998), menyatakan penelitian kualitatif sebagai satu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian untuk mengungkap dan mendeskripsikan sebuah fenomena berdasarkan hasil penelitian secara sistematis, faktual dengan interpretasi yang tepat.

Adapun metode dalam pengkaryaan aransemen ini ialah mengimitasi ataupun mengaplikasikan karakter gaya barok seperti *basso continuo* dan *polyphonic* pada lagu anak-anak Indonesia. Penulis menggunakan instrumen piano dan/atau keyboard sebagai media dalam berkreaitivitas. Setiap langkah untuk menggapai suatu tujuan pasti mempunyai jalan ataupun tahapan tersendiri.

Proses Aransemen

Maka dari itu, supaya terstruktur dalam proses kreativitas mengaransemen piano gaya barok ini, penulis memiliki tahapan kerja, yaitu:

- a. Mengetahui Melodi Utama
- b. Menentukan progresi akor dan tonalitas
- c. Memadukan melodi utama dengan progresi akor, posisi tangan kiri masih menekan akor bentuk dasar
- d. Mengimitasi pola melodi bass dari beberapa karya musik Barok, seperti *Invention*, *air*, *minuet*, dll.
- e. Mengembangkan pola yang diimitasi serta pola yang direkomendasikan dari dosen
- f. Menetapkan pola-pola yang akan dijadikan bagian karya
- g. Memadukan pola-pola melodi bas dengan melodi utama
- h. Menentukan susunan / bagan karya
- i. Menentukan posisi melodi utama dan iringan
 - Posisi melodi utama dengan tangan kanan
 - Posisi melodi bass atau iringan dengan tangan kiri
 - Posisi melodi utama oleh bass
 - Posisi iringan oleh tangan kanan
- j. Selama perjalanan mengaransemen, selalu muncul ide, sehingga ada perubahan pada pola iringan dan sedikit pengembangan pada melodi utama.
- k. Memadukan melodi utama dengan pola atau melodi iringan yang sudah melalui perubahan dan ditetapkan
- l. Ditulis dengan menggunakan aplikasi sibelius

Berikut uraian proses kreativitas dalam mengaransemen piano gaya barok sesuai tahapan kerja di atas, sebagai berikut:

a. Mengetahui Melodi Utama

Terlebih dahulu harus mengetahui melodi utama dari lagu anak-anak Indonesia sebagai bahan yang akan diaransemen. Untuk mengetahuinya bisa dengan cara mendengarkan lagu yang bersangkutan ataupun langsung mencari notasinya. Melodi utama merupakan satu poin penting karena sebagian

jiwa ataupun identitas lagu terkandung di dalamnya.

b. Menentukan pergerakan akor dan tonalitas

Setelah mengetahui melodi utama dilanjutkan dengan menentukan pergerakan akor dan tonalitas. Sebelum ditentukan, penulis harus mengetahui progresi akor dari lagu yang akan diaransemen dengan cara mendengarkan maupun langsung mencari di buku ataupun internet.

Hasil dari proses tersebut bisa ditentukan progresi akor sesuai pertimbangan penulis. Kemudian progresi akor pun dikonversikan pada tonalitas yang diperlukan. Tonalitas akan mempengaruhi *range* melodi utama. Sehingga dapat mempermudah bahkan mempersulit untuk dimainkan.

c. Memadukan melodi utama dengan pergerakan akor, posisi tangan kiri masih menekan akor bentuk dasar

Tahap ini merupakan pemaduan antara melodi utama dengan progresi akor yang sudah ditetapkan sesuai dengan tonalitas yang diperlukan. Akor di sini berperan sebagai pengiring melodi utama yang dimainkan oleh tangan kiri. Bentuk akor masih tahap bentuk dasar, menjadi langkah awal dari pengembangan pola iringan. Nada yang ditekan hanya satu yaitu nada terendah dari akor trinada yang sesuai nama akornya. Seperti akor C Mayor bentuk dasar terdiri dari nada C-E-G, yang ditekan hanya nada C saja.

d. Mengimitasi pola melodi bass dari beberapa karya musik Barok, seperti *Invention*, *air*, *minuet*, dll.

Mengambil sampel pola dari karya musik barok untuk diterapkan. Pengembangan pola lebih divariasikan pada tahap ini, karena bentuk akor tidak hanya bentuk dasar saja. Perpindahan akor yang diwakili oleh satu nada akan berpijaknya ke nada lain dengan cara melangkah maupun meloncat, sehingga akan muncul bentuk inversi. Inversi dalam akor yakni landasan nada selain nada yang sesuai nama akornya. Seperti akor G Mayor bentuk dasar terdiri dari nada G-B-D, yang ditekan

ialah nada B akan terjadi inversi 1, apabila menekan nada D akan membentuk inversi 2.

Trinada pun bisa dikembangkan dengan cara meloncat dan pergerakan nada dari pecahan trinada ditambah beberapa nada diluar trinada tersebut akan menambah variasi tersendiri. Hal di atas merupakan salah satu langkah dari mengimitasi pola melodi bass ataupun iringan dari beberapa karya barok, seperti Invention, air, minuet, dll.

e. Mengembangkan pola yang diimitasi serta pola yang telah didiskusikan dengan dosen

Setelah mengimitasi, pola-pola dikembangkan lagi. Selain dari hasil imitasi, atas dasar rekomendasi dari dosen pun menjadi suatu pertimbangan, karena dapat menambah tingkat variatif.

f. Menetapkan pola-pola yang akan dijadikan bagian karya

Menetapkan pola-pola dari hasil pengembangan yang mengimitasi dari karya musik barok serta rekomendasi dosen untuk dijadikan bagian dari karya yang akan dibuat.

g. Memadukan pola-pola melodi bas dengan melodi utama

Tahap ini seperti butir c, namun iringannya tidak lagi bentukan akor dasar saja. Berpola dari penetapan poin f, dipadukan dengan melodi utama.

h. Menentukan susunan / bagan karya

Setelah memadukan pola iringan dengan melodi utama, kini menentukan bagan ataupun susunan karya. Dapat sesuai dengan bagan lagu yang aslinya, dapat juga diubah.

i. Menentukan posisi melodi utama dan iringan

- Posisi melodi utama dengan tangan kanan
- Posisi melodi bass atau iringan dengan tangan kiri
- Posisi melodi utama oleh bass
- Posisi iringan oleh tangan kanan

Tidak semua lagu yang diaransemen memiliki penentuan posisi seperti empat poin pada butir i, penulis menerapkan ada yang

memiliki dua poin adapula menerapkan keempat poin tersebut.

j. Selama perjalanan mengaransemen, selalu muncul ide, sehingga ada perubahan pada pola iringan dan sedikit pengembangan pada melodi utama.

Perubahan aransemen sering terjadi karena berkembangnya ide, ada penambahan bahkan pengurangan pun terjadi. Fase kontemplasi selama bekerja dari tahap awal, puncaknya pada tahap ini.

k. Memadukan melodi utama dengan pola atau melodi iringan yang sudah melalui perubahan dan ditetapkan

Setelah hasil akhir dari butir j, tahap ini seperti butir g dan butir c benar-benar memadukan melodi utama dengan pola atau melodi iringan yang sudah *final*.

l. Ditulis dengan menggunakan aplikasi Sibelius

Pekerjaan dari butir a sampai butir k, menggunakan media keyboard / piano didukung dengan beberapa referensi buku dan jurnal serta dari internet seperti youtube. Tahap ini merupakan penuangan hasil pengerjaan tahap-tahap sebelumnya ke dalam tulisan menggunakan aplikasi sibelius. Sibelius merupakan sebuah aplikasi musik yang di dalamnya menunjang pada penulisan bermusik.

Luaran

Hasil kreativitas aransemen ini terlebih dahulu ditujukan berupa buku yang diproyeksikan menjadi buku pendukung dalam pembelajaran musik barok pada pendidikan formal dan non-formal. Selain pembelajaran, karya ini menjadi asupan ide bagi para penggiat seni terkhusus bidang musik, dan juga menjadi salah satu tolak ukur bagi penulis dalam berkreaitivitas.

Buku ini diberi judul “*Aransemen Piano Gaya Barok pada Lagu Anak-anak Indonesia*”. Susunan buku ini terdiri dari sampul depan, kata pengantar, prakata, daftar isi, notasi karya aransemen piano, dan sampul belakang.

Berikut uraian singkat tentang susunan buku sebagai luaran dari aransemen:

- Desain Sampul Depan

Pada sampul depan tercantum judul buku disimpan di posisi atas sedikit ke bawah. Tulisan berwarna putih dengan latar warna hitam dan nama penulis di posisi bawah. Tulisan warna hitam dengan latar warna putih. Nuansa warna hitam dan putih terinspirasi dari tuts piano. Terdapat pula gambar tuts piano membentang horizontal dan *treble clef* membentang vertikal dengan sedikit miring ke kanan.

- Kata Pengantar

Kata pendahuluan. Pengantar dari penulis perihal buku ini. Di dalamnya terdapat sekilas tentang ide. Mengungkapkan rasa syukur atas keberhasilan menyusun buku ini, serta mengungkapkan pula rasa terima kasih pada pihak yang terlibat.

- Prakata

Pada prakata buku ini berisikan pengantar dari perwakilan dosen pembimbing.

- Daftar Isi

Seperti pada buku umumnya merupakan halaman yang menjadi petunjuk pokok isi buku beserta nomor halaman.

- Notasi Aransemen Piano

Notasi berurutan dimulai dari lagu Naik-naik ke Puncak Gunung, Dua Mata Saya, Cicak di Dinding, Paman Datang, Hai Becak, Tik Tik Bunyi Hujan, Burung Kutilang, Bintang Kejora, Naik Delman dan balonku.

- Sampul Belakang

Pada sampul belakang tercantum kata mutiara dari penulis. Tulisan berwarna putih dengan latar belakang warna hitam dan *treble clef*. Terkadang juga autobiografi penulis disimpan di posisi bawah. Tulisan warna hitam dengan latar belakang warna putih bersandingan foto penulis dan *line art* jari kanan penulis di atas tuts piano. Berikut gambaran dari luaran yang berupa buku.

KESIMPULAN

Aransemen bisa diartikan pemodifikasian dengan menambah atau mengurangi dan menyusun antar poin untuk menghasilkan sesuatu yang baru tanpa menghilangkan jiwa sebelumnya. Ada sepuluh lagu anak-anak Indonesia yang diaransemen yakni lagu Naik-naik ke Puncak Gunung, Dua Mata Saya, Cicak di Dinding, Paman Datang, Hai Becak, Tik Tik Bunyi Hujan, Burung Kutilang, Bintang Kejora, Naik Delman dan Balonku. Beberapa karya Barok yang menjadi asupan inspirasi serta menerapkan karakter dengan mengambil atau mengadaptasi pola-pola melodi iringan. Kreativitas melalui aransemen ini pasti memerlukan tahapan. Proses pengkaryaan yang penulis buat melalui dua belas tahapan. Dimulai dari mengetahui melodi utama lagu anak-anak yang akan diaransemen, menentukan pergerakan akornya, pengimitasian pola iringan dari karya musik barok sampai penulisan notasi karya aransemen. Dari penggarapan ini akan menghasilkan luaran berupa buku yang berisikan hasil karya aransemen dari sepuluh lagu yang penulis buat.

Implikasi

Penggarapan membuat penulis dapat mengetahui dan membuat tahapan tersendiri. Kegiatan seperti ini dapat dilakukan dengan tahapan yang berbeda, sesuai pemikiran masing-masing para aktivis musik yang akan mengerjakannya. Banyak tahapan yang bisa digunakan dalam menggarap suatu karya. Hasil aransemen yang dibuat penulis menghasilkan luaran berupa buku yang akan mendukung dalam pembelajaran musik formal dan non formal, bahkan karya ini pun bisa dijadikan pembendaharaan bagi para aktivis musik untuk dipertunjukkan.

Rekomendasi

Bagi para aktivis musik yang akan membuat karya aransemen seperti ini, diharapkan dapat menyempurnakan tahapan. Menambahkan atau mengurangi tahapan yang penulis buat. Luaran dari pengkaryaan ini masih perlu adanya pembaharuan, maka dari itu bagi para aranger, komposer maupun pendidik

musik diharapkan pula untuk ikut berkontribusi bersama penulis dalam penyempurnaan proses penggarapan supaya dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal. Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik
- Arda Winata, Jean. Pembelajaran Piano Klasik untuk Siswa Tingkat Dasar di Maestro *Music School* Semarang. Hlm. 18-19
- Fakhturrahman, Ali. Bentuk musik dan fungsi kesenian jamjaneng grup “sekar arum” di desa panjer Kabupaten kebumen, hlm. 5
- Gunawan, M. Syamsul. 2019. Rearansem Lagu-lagu ibu Sud ke dalam Format Musik Kamar [Proposal Skripsi]. Bandung (ID). Universitas Pendidikan Indonesia
<http://www.bekraf.go.id/berita/page/8/lomba-cipta-lagu-anak-2018>), dikutip pada 07/03/2019..
- J.Fitria, Yunike. Karakteristik Jaman Barok–Klasik, hlm. 5-6
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V
- Kamien, Roger. Music An Apriciation.
- Karsono. Lagu Anak-anak Tradisi Nusantara: Mutiara Kebijaksanaan yang Terlupa
- Mark, Dieter. (1994). Ilmu Melodi. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Mintaro, Wisnu. (2018). Budaya Musik Indonesia. Sleman: PT Kanisius
- Music Library Piano Scores I, Casio
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup
- Prier SJ, Karl Edmun. (2004). Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier SJ, Karl Edmun. (2006). Ilmu Harmoni. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Rasyid, Fathur. (2010)*Cerdaskan Anakmu dengan Musik*, Yogyakarta : Diva Press. Hal. 148
- Sugiyanto, dkk., Seni Budaya untuk SMA/MA kelas XI hlm. 230
- Yusup Sukmawan, Dudi. 2017. Analisis Aransemen Musik Dangdut Karya Alik Ababel [Skripsi]. Bandung (ID): Universitas Pendidikan Indonesia